

EDUKASI PENGGUNAAN BAHAN TAMBAHAN PANGAN UNTUK MENJAMIN KEAMANAN PANGAN OLAHAN KWT HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG

Chandra Utami Wirawati¹⁾, Henry Kurniawan²⁾, Irmayani Noer³⁾, Ni Siluh Putu
Nuryanti⁴⁾, Nurbani Kalsum⁵⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Terapan Ketahanan Pangan, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung
email: cutami@polinela.ac.id

Received: 01/10/2022| Revised: 05/11/2022| Accepted: 02/12/2022|

Abstract

Food additives application in food processing should be a conscious matter by either producers or consumers due to food additives excessive and misuses that will give negative impact on human well-being. Farmer Women Group (FWG) Harapan Jaya Rajabasa is one of small and medium enterprises (SMEs) engaged in beverage processing, especially soy milk and herbal ginger drinks. These product marketing was still limited to local area, nevertheless consumer demands and auction for both products were quite effective for family additional income and support family food security. Food additives awareness to the member of Harapan Jaya FWG in food processing become an important factor in production process sustainability not only to improve the product selling but also as an assurance in food safety for their own family members that consumed the product. The method used is counseling and demonstration followed by evaluation. The activity was attended by 22 FWG members. The activity was preceded by brain storming the FWG members awareness on food additives application in food products. Most of the KWT members (more than 84%) have not notice for the regulation, type of food additives, dosage and how to applied food additives in food product. The evaluation results showed that FWG's member awareness and good practice in food additives regulation, type and dosage, and method to applied had increased.

Keywords: Food Additives, Food Safety, Farmer Women Group

Abstrak

Penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) dalam proses produksi pangan perlu diwaspadai baik oleh produsen maupun konsumen karena penggunaan bahan tambahan pangan melebihi ambang batas yang ditentukan akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan. KWT Harapan Jaya Rajabasa merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pengolahan pangan khususnya untuk produk susu kedelai dan minuman jahe instan dengan jangkauan pemasaran yang masih terbatas pada lingkungan Kecamatan Rajabasa dan sekitarnya, akan tetapi hasil penjualan kedua produk ini cukup membantu sebagai sumber tambahan keluarga dan menunjang ketahanan pangan keluarga. Pengetahuan tentang penggunaan BTP pada produk pangan menjadi faktor penting keberlangsungan produksi pangan olahan KWT Harapan Jaya karena produk yang dihasilkan selain di jual juga dikonsumsi oleh anggota keluarga sendiri. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi dilanjutkan dengan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 22 orang anggota KWT Harapan Jaya dan 6 orang nara sumber. Kegiatan didahului dengan brain storming pengetahuan anggota KWT terhadap penggunaan BTP pada produk pangan. Sebagian besar anggota KWT (>84%) belum mengetahui regulasi, jenis dan takaran penggunaan BTP, serta cara aplikasinya. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan KWT terhadap regulasi, jenis dan takaran penggunaan BTP, serta cara aplikasi BTP pada produk pangan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Bahan Tambahan Pangan, Keamanan Pangan, Kelompok Wanita Tani

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang

pangan, penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) makin banyak digunakan oleh produsen makanan untuk

menproduksi berbagai jenis makanan yang lebih awet, menarik, dan lebih aman untuk dikonsumsi. Menurut Nuraida (2014) suatu pangan dikatakan aman apabila bebas dari bahaya yang mungkin timbul karena adanya kandungan cemaran biologis, kimia dan fisik.

Bebas yang dimaksud bukanlah bebas atau sama dengan nol atau tidak ada sama sekali. Melalui berbagai alasan yang ada beberapa pangan secara alami mengandung kontaminan ataupun karena faktor tertentu kontaminan tersebut tidak dapat dihilangkan sama sekali keberadaannya dalam pangan. Akan tetapi disisi lain, penggunaan bahan tambahan pangan dalam proses produksi pangan perlu diwaspadai baik oleh produsen maupun konsumen karena penggunaan bahan tambahan pangan melebihi ambang batas yang ditentukan akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan.

Maraknya kasus-kasus penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) berbahaya yang masih ditemui pada industri pengolahan pangan skala kecil dan mikro hingga saat ini masih menjadi permasalahan pemerintah RI dan menjadi perhatian penting bagi instansi terkait terutama BPOM dan akademisi di bidang pangan. Penggunaan BTP berbahaya seperti formalin, boraks, pewarna tekstil dan lain sebagainya diduga disebabkan kurangnya pengetahuan tentang BTP itu sendiri (033-2012 2012).

Mengingat pentingnya pengetahuan tentang penggunaan BTP untuk industri rumah tangga pangan (IRTP) kecil dan menengah maka perlu dilakukan edukasi dan penyebarluasan informasi bagaimana menggunakan BTP dengan bijak dan benar.

KWT Harapan Jaya Rajabasa merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pengolahan pangan khususnya untuk produk susu kedelai dan minuman jahe instan. Pengelola dan anggota KWT ini didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya untuk memproduksi minuman

jahe instan dan susu kedelai. Meskipun jangkauan pemasaran produk hanya terbatas pada lingkungan Kecamatan Rajabasa dan sekitarnya, akan tetapi hasil penjualan kedua produk ini cukup membantu sebagai sumber tambahan keluarga dan menunjang ketahanan pangan keluarga.

Pengetahuan tentang penggunaan BTP pada produk pangan menjadi faktor penting keberlangsungan produksi pangan olahan KWT Harapan Jaya karena produk yang dihasilkan selain di jual juga dikonsumsi oleh anggota keluarga sendiri. Edukasi bahan penyedap dan pengawet berbahaya untuk keamanan pangan olahan kepada anggota KWT Harapan Jaya menjadi sangat penting dilakukan, sehingga Politeknik Negeri Lampung berperan dalam menjawab persoalan tersebut.

Tujuan dilaksanakannya edukasi ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan anggota dan pengurus KWT Harapan Jaya tentang penggunaan BTP di dalam memproduksi pangan yang sehat dan aman.
2. Sebagai transfer knowledge dari perguruan tinggi kepada pelaku usaha skala kecil dan mikro di bidang pangan.
3. Membantu pemerintah dan instansi terkait untuk menyebarluaskan cara penggunaan BTP dengan aman dan bijaksana.

Target kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan menyebarluaskan cara penggunaan BTP sesuai aturan pemerintah yang berlaku sehingga pelaku usaha pengolahan pangan skala kecil dan mikro dapat bersaing dengan industry sejenis. Target awal adalah pengurus dan anggota KWT Harapan Jaya Kecamatan Rajabasa yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di sekitar Kecamatan Rajabasa. Target berikutnya adalah anggota keluarga KWT Harapan Jaya melalui penyebarluasan informasi penggunaan BTP secara “getok

tular” atau dari mulut ke mulut. Dan yang terakhir adalah getok tular kepada masyarakat di lingkungan Kecamatan Rajabasa.

Luaran kegiatan ini adalah penerapan good practice penggunaan BTP oleh anggota KWT Harapan Jaya sesuai aturan pemerintah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 8 Juli 2022 di ruang produksi KWT Harapan Jaya Rajabasa. Kegiatan diikuti oleh 22 orang anggota KWT. Metode kegiatan dibagi menjadi 3 yaitu (1) kegiatan brainstorming dan pretest, (2) kegiatan penyuluhan melalui media slide power point dan demonstrasi, (3) kegiatan evaluasi dan post test. Pelaksana kegiatan yaitu 6 dosen Prodi Program Magister Terapan Ketahanan Pangan Politeknik Negeri Lampung.

Target kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan menyebarluaskan cara penggunaan BTP sesuai aturan pemerintah yang berlaku sehingga pelaku usaha pengolahan pangan skala kecil dan mikro dapat bersaing dengan industry sejenis. Target awal adalah pengurus dan anggota KWT Harapan Jaya Kecamatan Rajabasa yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di sekitar Kecamatan Rajabasa. Target berikutnya adalah anggota keluarga KWT Harapan Jaya melalui penyebaran informasi penggunaan BTP secara “getok tular” atau dari mulut ke mulut. Dan yang terakhir adalah getok tular kepada masyarakat di lingkungan Kecamatan Rajabasa.

Luaran kegiatan yang diharapkan adalah penerapan Good Practice penggunaan BTP oleh anggota KWT Harapan Jaya Rajabasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Edukasi Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Untuk Menjamin

Keamanan Pangan Olahan Kwt Harapan Jaya Bandar Lampung ini terbagi menjadi 3 sesi. Sesi 1 yaitu Brainstorming dan pre test dilaksanakan dengan memberikan contoh kasus-kasus keracunan makanan akibat penggunaan BTP yang menyimpang. Contoh kasus yang diberikan merupakan kasus keracunan di Indonesia yang dimuat pada media massa koran online dan media social lainnya.

Sesi brainstorming diakhiri dengan pelaksanaan pre test kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman anggota KWT terhadap regulasi, jenis dan dosis BTP, serta cara aplikasi BTP pada pangan. Pengelompokan tingkat pengetahuan dilakukan dengan deskripsi jika jumlah jawaban benar <50 maka dianggap belum paham, jika jumlah jawaban >51 maka dianggap sudah paham. Hasil pre test (Gambar 2) menunjukkan baru sekitar 16% anggota KWT yang paham tentang BTP.

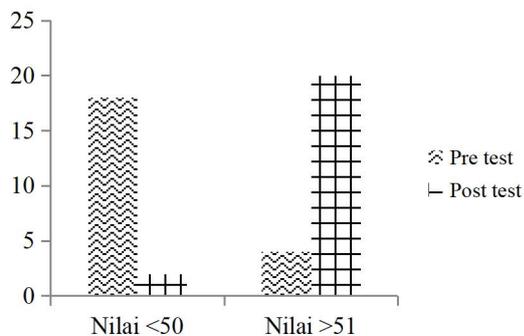
Sesi II dilakukan penyuluhan tentang regulasi, jenis dan takaran, serta aplikasi penggunaan BTP pada produk pangan. Beberapa produk Undang-undang yang jadi dasar hukum penggunaan BTP yaitu UU No 18 tahun 2012 tentang pangan, UU No 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, dan Permenkes RI No 033 tahun 2012 tentang jenis, dosis/takaran BTP, jenis BTP yang dilarang, serta efeknya terhadap kesehatan disajikan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi aplikasi BTP pada produk pangan (Peraturan menteri Kesehatan RI No 033-2012 2012; Presiden Republik Indonesia, 2012; Presiden republik Indonesia, 2009; Presiden Republik Indonesia,1999).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi

Pada sesi ini juga dilakukan diskusi dan Tanya jawab seputar materi yang diberikan. Respon peserta selama penyampaian sangat baik dibuktikan dengan interaksi antara peserta dan pemateri serta tim dosen pada sesi tanya jawab yang cukup intens.

Sesi III adalah evaluasi dan post test. Hasil evaluasi dan post test dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran nilai peserta pada pre test dan post test

Pada sesi ini jumlah peserta yang paham terhadap regulasi, jenis dan takaran, serta aplikasi BTP meningkat menjadi 89%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan demonstrasi yang diberikan berhasil mengedukasi sebagian besar anggota KWT.

SIMPULAN

Edukasi penggunaan BTP terkait regulasi, jenis dan takaran serta metode aplikasinya di dalam produk pangan pada anggota KWT Harapan Jaya telah berhasil meningkatkan awareness anggota dengan baik, yaitu terjadi peningkatan

pengetahuan anggota dari 16% menjadi 89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM Republik Indonesia. 2012. Pedoman Informasi Dan Pembacaan Standar Bahan Tambahan Pangan Untuk Industri Pangan Siap Saji Dan Industri Rumah Tangga Pangan. Direktorat Standarisasi Produk Pangan. Deputi bidang pengawasan keamanan pangan dan bahan berbahaya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Permenkes RI No 033-2012 tentang Bahan Tambahan Pangan.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). Undang Undang Republik Indonesia No 18. Tentang Pangan.
- Presiden Republik Indonesia. (1999). Undang Undang Republik Indonesia No 9. Tentang Perlindungan Konsumen
- Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang Undang Republik Indonesia No. 8 Tentang Perlindungan Konsumen.
- Nuraida, L. 2014. Keamanan Pangan. Modul 1-6. Universitas Terbuka